

Analisis Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis Terhadap Efisiensi Pelayanan Kesehatan Di RSUD Rajawali Citra Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Muhammad Alif Putra Satria¹

Eka Yulianta²

^{1,2}Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

¹⁾alifmohammad451@gmail.com

²⁾ekayulianta@amayogyakarta.ac.id

Abstract

A medical record file is a document that contains information about the patient's identity, health history, examination results, and medical actions that have been taken. This file has an important role in the health service process, both for patients, hospitals, and health workers. Damage to medical record files can cause various kinds of problems that have a negative impact on service efficiency such as delays in providing health services at Rajawali Citra Hospital Bantul Special Region of Yogyakarta. This research uses a qualitative approach. The subjects of the study are the head of the medical record installation, the person in charge of filling and coding, and the medical record filling officer. The data collection techniques used are interview methods, observation methods, and documentation methods, which will later obtain primary and secondary data to be analyzed together to draw conclusions. Based on the results of the research that the author has conducted, it can be concluded that the analysis of the causes of medical damage at Citra Bantul Hospital DIY still finds damaged medical record files. The damage to medical record files that I often encounter is medical record files that are torn on the cover and medical record files that are dirty due to dust. So that it has an impact on the effectiveness of health services.

Keywords: *Hospital, Medical Record File Management, Health Service Effectiveness*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan Permenkes RI Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis menyebutkan bahwa semua fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis, termasuk rumah sakit (Menteri Kesehatan, 2022).

Berkas rekam medis merupakan dokumen yang berisi informasi tentang identitas pasien, riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan, dan tindakan medis yang telah dilakukan. Berkas ini memiliki peran penting dalam proses pelayanan kesehatan, baik untuk pasien, rumah sakit, maupun tenaga kesehatan. Dokumen

rekam medis merupakan alat yang digunakan untuk mencatat segala tindakan pelayanan kesehatan.

Pengelolaan rekam medis merupakan salah satu bentuk dari pelayanan penunjang medis yang terbagi menjadi beberapa bagian sistem yaitu, *assembling*, *coding*, *indexing*, dan *filling*. Penyimpanan dan pengembalian kembali berkas rekam medis dilakukan pada *filling*, yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pengambilan dan pengembalian kembali berkas rekam medis yang tersimpan, juga melindungi berkas rekam medis dari berbagai faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Novita, (2016) mendefinisikan faktor intrinsik adalah penyebab kerusakan yang berasal dari berkas rekam medis itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, pengaruh perekat, dan sebagainya. Faktor ekstrinsik yaitu penyebab kerusakan yang berasal dari luar berkas rekam medis, seperti faktor lingkungan fisik, faktor biologis berupa serangga, dan faktor kimiawi.

Kerusakan berkas rekam medis dapat menyebabkan berbagai macam masalah yang menimbulkan dampak negatif terhadap efisiensi pelayanan seperti, keterlambatan dalam pemberian pelayanan kesehatan karena berkas rekam medis tidak dapat ditemukan atau tidak lengkap yang menyebabkan pelayanan terhambat, kesalahan dalam diagnosis dan pengobatan, ketidakpuasan pasien karena tidak menerima pelayanan dengan cepat dan tepat, Kerugian finansial karena harus mengganti berkas rekam medis yang rusak.

Rumah sakit umum Citra Bantul merupakan konvensi/pengembangan dari klinik dan rumah bersalin yang beroperasi sejak tanggal 9 September 1997 di dusun Bintaran, Jambidan, Banguntapan, Bantul. Dari klinik inilah berkembang menjadi sebuah Rumah Sakit Umum dengan tipe kelas D pada tanggal 20 Februari 2008 dan secara resmi ijin penyelenggaraan Rumah Sakit Umum Rajawali Citra didapatkan, ini merupakan awal baru perjuangan Yayasan Rajawali Citra yang mempunyai tanggung jawab lebih besar dari sebelumnya dalam ikut serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Bantul pada khususnya dan bangsa Indonesia pada Umumnya. Dan secara klasifikasi, Rumah Sakit Umum Rajawali Citra masuk dalam kategori Rumah Sakit Kelas D.

Rumah Sakit merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Departemen Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jendral Bina Pelayanan Medik.

Berdasarkan hasil *survey* dan observasi penulis selama penulis di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra, penulis sering menemukan berkas rekam medis yang rusak ketika saya bertugas untuk mengambil dan menata berkas rekam medis di bagian *filling* rekam medis. Kerusakan berkas rekam medis yang sering saya temui yaitu, berkas rekam medis yang sobek dibagian sampulnya dan berkas rekam medis yang kotor akibat debu.

TINJAUAN PUSTAKA

Rumah Sakit

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dangawat darurat. Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang mutlak diperlukan dalam meningkatkan derajat kesehatan pada seluruh lapisan masyarakat, individu dan masyarakat secara keseluruhan. Rumah sakit harus mampu

meningkatkan kualitas Layanan, termasuk peningkatan kualitas dokumen medis dikarenakan rumah sakit juga sebagai salah satu pelayanan kesehatan yang mempunyai kewajiban dalam menyelenggarakan rekam medis (Sukmawati et al., 2023).

Rekam Medis

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Wahyudi et al., 2023).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Salsabila et al., 2024).

Menurut Ariyanti et al., (2022) rekam medis merupakan kompendium atau ikhtisar yang berisi informasi tentang keadaan pasien selama perawatan atau selama pemeliharaan kesehatan. Dokumen rekam medis merupakan alat untuk merekam mencatat terjadinya transaksi pelayanan. Sehingga berkas rekam medis dapat memberikan informasi yang akurat dan berkesinambungan, mutu pelayanan dapat ditingkatkan bila didukung oleh keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis di ruangan penyimpanan berkas rekam medis.

Sistem Pengelolaan Rekam Medis

Menurut Noviyanti, (2018) mendefinisikan sistem pengelolaan rekam medis merupakan unit yang paling bertanggung jawab terhadap pengumpulan, pengelolaan, dan pelaporan data yang dihasilkan untuk menjadi informasi yang akurat.

Kerusakan Berkas Medis

Menurut Nurpida & Nova, (2023) mendefinisikan kerusakan dokumen rekam medis adalah tidak utuhnya dokumen seperti robek, luntur, pudar, tidak terbaca atau terdapat bagian yang hilang dan penggunaan stapler yang tidak hati-hati akan merobek dokumen rekam medis. Kerusakan pada dokumen rekam medis terjadi ketika dokumen tidak dalam keadaan lengkap, misalnya terdapat robekan, warna yang luntur atau pudar, tidak bisa terbaca dengan jelas, atau ada bagian dari dokumen yang hilang, dan isi formulir rekam medis yang tidak lengkap.

Faktor Yang Menyebabkan Kerusakan Berkas Rekam Medis

Menurut Yuliani (2016) faktor yang mempengaruhi kerusakan berkas rekam medis dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intrinsik yang merupakan penyebab kerusakan yang berasal dari dokumen itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, dan pengaruh perekat. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah penyebab kerusakan berkas rekam medis yang berasal dari luar benda arsip, seperti faktor lingkungan fisik, biologis dan kimiawi. Faktor lingkungan fisik yang berpengaruh besar pada kondisi dokumen rekam medis seperti, temperatur, kelembapan udara, sinar matahari, polusi udara, dan debu. Faktor biologis, organisme perusak yang kerap merusak arsip seperti jamur, kutu buku, rayap, kecoak, dan tikus. Faktor kimiawi, kerusakan arsip yang lebih diakibatkan oleh merosotnya kualitas kandungan bahan kimia yang berasal dari bahan arsip.

Efisiensi Pelayanan Kesehatan

Menurut Gronroos dalam Agung Nugroho (2021), Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi anatara konsumen dengan

karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan.

Menurut Haqqoni & Dliyauddin, (2020) pelayanan kesehatan adalah upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi baik secara sendiri atau bersama-sama untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan perseorangan, kelompok dan ataupun masyarakat jadi, efisiensi pelayanan kesehatan adalah penggunaan sumber daya yang tepat dan optimal untuk mencapai hasil yang optimal. Efisiensi dicapai ketika pelayanan kesehatan diberikan dengan kualitas yang baik, biaya yang terjangkau, dan waktu yang tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam mengenai penyebab kerusakan berkas rekam terhadap efisiensi pelayanan di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul. Menurut Sugiyono dalam Wahyu et al., (2024), Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan narasumber dalam penelitian yaitu berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari Kepala Instalasi Rekam Medis, Penanggung Jawab *Filling* dan Koding, dan Petugas Rekam Medis. Sumber data diambil melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan mengenai kerusakan berkas rekam medis di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul. Wawancara mendalam dilakukan terkait faktor-faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis, dampak kerusakan berkas rekam medis terhadap efisiensi pelayanan kesehatan dan cara mengatasi kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Rajawali Citra. Dokumentasi yang dilakukan yaitu terkait kegiatan gambaran umum objek penulisan yang berhubungan dengan kerusakan berkas rekam medis.

Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam mengambil data adalah menggunakan metode analisis data yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman, penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), data display (*display data*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Paramitha, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis, dampak kerusakan berkas rekam medis terhadap efisiensi pelayanan kesehatan dan cara mengatasi kerusakan berkas rekam medis) dari Analisis penyebab kerusakan berkas rekam medis terhadap efisiensi pelayanan kesehatan di RSUD Rajawali Citra Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Faktor-faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan

kerusakan dokumen atau berkas rekam medis disebabkan oleh faktor ekstrinsik seperti tempat penyimpanan berkas atau dokumen rekam medis yang tidak mencukupi dan berkas rekam medis yang terlalu banyak dan tebal-tebal yang mengakibatkan berkas saling berdesak-desakan, berkas rekam medis yang sering ditekuk, serta berkas rekam medis yang basah akibat terocoh di ruang *filling* menjadi penyebab kerusakan berkas rekam medis. Adapun faktor yang mempengaruhi kerusakan berkas rekam medis dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intrinsik yang merupakan penyebab kerusakan yang berasal dari dokumen itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, dan pengaruh perekat. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah penyebab kerusakan berkas rekam medis yang berasal dari luar benda arsip, seperti faktor lingkungan fisik, biologis dan kimiawi (Yuliani, 2016).

Dampak kerusakan berkas rekam medis terhadap efisiensi pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul, dapat disimpulkan bahwa dampak kerusakan berkas rekam medis terhadap efisiensi pelayanan kesehatan yaitu proses pelayanan menjadi agak lama karena petugas harus mengganti berkas rekam medis yang rusak terlebih dahulu sebelum sampai ke dokter agar nantinya tidak dapat teguran dari dokter dan tidak ada pasien yang komplain karena berkas rekam medis yang rusak. Safar (2023) bahwa dampak kerusakan berkas rekam medis akan menyebabkan antara lain:

1. Penundaan Pelayanan. Ketika rekam medis pasien tidak ada atau rusak, tenaga kesehatan tidak dapat mengakses informasi penting tentang riwayat kesehatan pasien. Hal ini dapat menyebabkan penundaan dalam pemberian layanan, diagnosis dan pengobatan.
2. Kesalahan Pengobatan. Rekam medis yang rusak dapat menyebabkan kesalahan dalam diagnosis, pemberian obat yang salah, dan komplikasi medis lainnya. Hal ini dapat membahayakan keselamatan pasien dan meningkatkan biaya perawatan kesehatan.
3. Duplikasi Upaya. Dengan adanya kerusakan rekam medis, maka hal ini akan menyebabkan para petugas pemberi layanan kesehatan kehilangan data-data pasien termasuk didalam pengobatan yang telah diberikan sehingga petugas kesehatan mungkin perlu melakukan tes dan pemeriksaan ulang yang tidak perlu karena mereka tidak dapat mengakses informasi yang terdapat dalam rekam medis pasien yang rusak. Hal ini dapat membuang waktu dan sumber daya yang berharga.
4. Ketidakpuasaan Pasien. Pasien yang rekam medisnya rusak mungkin tidak puas dengan pelayanan kesehatan yang mereka terima. Hal ini dapat merusak reputasi rumah sakit yang dapat menyebabkan berkurangnya pasien.
5. Kerugian Finansial. Fasilitas kesehatan dapat mengalami kerugian finansial akibat kerusakan berkas rekam medis, seperti biaya untuk mengganti rekam medis yang hilang.

Cara mengatasi kerusakan berkas rekam medis di RSU Rajawali Citra Bantul

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul sudah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kerusakan berkas rekam medis seperti melakukan sosialisasi kepada setiap unit agar ketika menggunakan berkas rekam medis untuk selalu hati-hati, melakukan retensi secara berkala dan menjadikan dua *file* jika

berkas rekam medis sudah sangat tebal.

Menurut hasil observasi yang didukung dengan hasil wawancara yang penulis lakukan di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul, kondisi rumah sakit dan sarana prasarana sudah cukup baik dan memadai. Hanya saja untuk bagian rekam medis masih ditemukan adanya penyebab kerusakan berkas rekam medis yang sering dijumpai seperti, masih ditemukannya penggunaan kertas tipis sebagai map rekam medis, adanya dokumen rekam medis yang kotor dan berdebu, seringnya melempar dokumen/berkas rekam medis, rak penyimpanan rekam medis yang kurang memadai yang mengakibatkan berkas menjadi berdesak-desakan dan dokumen rekam medis yang sering terinjak.

Kerusakan berkas rekam medis yang berdampak negatif terhadap efisiensi pelayanan seperti, proses pelayanan yang lama karena harus mengganti berkas rekam medis yang rusak terlebih dahulu, potensi *missfile* dokumen rekam medis dan ketidakpuasan pasien. Dan untuk mengatasi dan mengantisipasi kerusakan berkas rekam medis tersebut pihak rekam medis Rumah Sakit Rajawali Citra Bantul sudah melakukan beberapa upaya dan tindakan untuk mengurangi kerusakan pada dokumen atau berkas rekam medis seperti, mengganti berkas yang rusak, retensi dan melakukan sosialisasi ke setiap unit untuk hati-hati ketika menggunakan rekam medis.

Output (Tersedianya Obat yang Efektif dan Efisien) dari Manajemen Logistik Obat di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di instalasi farmasi terhadap obat-obatan yang tersedia di instalasi farmasi, diketahui bahwa secara garis besar ketersediaan obat sudah sesuai kebutuhan, akan tetapi tidak dapat dihindari masih saja terdapat beberapa obat yang tidak tersedia baik untuk berbagai keperluan pelayanan maupun stok di Gudang Farmasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy. Hal ini biasanya disebabkan karena pembayaran, permintaan yang tidak terduga, serta kekosongan yang memang terjadi dari pihak distributor. Jika dilihat dari segi kualitas, sejauh ini kualitas obat-obat yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy sudah termasuk baik, tetapi agar memaksimalkan mutu obat-obatan sebaiknya obat diberikan fasilitas yang sesuai syarat tempat penyimpanan maupun tata ruangan yang sesuai standar penyimpanan obat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dijelaskan bahwa manajemen logistik obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy sudah cukup efektif memenuhi kebutuhan tetapi kurang efisien, terdapat pengendalian dengan mencari ke sub-sub distributor lain untuk stok yang kosong di salah satu distributor, pelaksanaan prosedur kerja yang kurang maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala, perencanaan yang kurang tepat, serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai seperti gudang penyimpanan. Maka dari itu diperlukan pengawasan, penilaian, perbaikan, pengevaluasian, dan pengendalian agar manajemen logistik obat berjalan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan hasil wawancara penulis tentang Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis Terhadap Efisiensi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul, maka dapat disimpulkan Faktor-faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul yaitu: Masih ditemukannya penggunaan kertas tipis sebagai map rekam medis. Dokumen atau berkas rekam medis yang kotor dan berdebu,

terinjak, basah. Dampak kerusakan berkas rekam medis berpotensi menyebabkan *missfile* dokumen rekam medis. Proses pelayanan menjadi agak lama karena petugas rekam medis harus mengganti berkas atau dokumen rekam medis yang rusak. Dokter merasa tidak nyaman ketika mengisi dokumen rekam medis yang rusak. Ketidakpuasaan pasien karena berkas rekam medis yang rusak dan pelayanan yang lama. Cara mengatasi kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul yaitu: Melakukan sosialisasi ke setiap unit untuk selalu hati-hati ketika menggunakan berkas rekam medis. Mengganti berkas atau dokumen rekam medis yang rusak. Meretensi berkas atau dokumen yang sudah tidak terpakai. Menjadikan dua *file* jika berkas atau dokumen rekam medis sudah sangat tebal.

REFERENSI

- Agung Nugroho, H. (2021). Analisis Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika Yogyakarta. *Journal Mitra Bisnis*, 5(1), 15–25.
- Ariyanti, R., Marbun, R., & Dea, V. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Terkait Pentingnya Pengkajian Data Kebidanan Dalam Rekam Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.*, 6(1).
- Haqqoni, & Dliyauddin, A. (2020). Sistem Pelayanan Kesehatan Poliklinik Masjid Al-Falah Surabaya. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5.
- Kemkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit (2020).
- Menteri Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, 151 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 § (2022).
- Novita, Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo). *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 6, 55–65.
- Noviyanti. (2018). Tata Kelola Rekam Medis Agar Cepat, Tepat, Akurat, dan Efisien. Diambil dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/180/tata-kelola-rekam-medis-agar-cepat-tepat-akurat-dan-efisien.
- Nurpida, & Nova, F. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains.*, 2, 69–82.
- Salsabila, P., Yuliantoharinugroho, Y., & Sarjita, S. (2024). Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia Unit Rekam Medis Di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah. *JBMA: Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, XI(1).
- Sukmawati, I., Siyamto, Y., & Najib, K. (2023). Analisis Kelengkapan Formulir Ringkasan Masuk dan Keluar Pada Rekam Medis Pasien Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(2), 336–348. <https://doi.org/10.53088/jikab.v2i2.67>
- Wahyu, H., Hartadi, A., & Mursyid. (2024). Digitalisasi Pencatatan Penggunaan Aviobridge dalam Menunjang Efektivitas Pelayanan Apron Movement Control di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. *ALBAMA: Jurnal Bisnis Administrasi dan Manajemen*, 17(1).
- Wahyudi, J., Diana, I., Wijayanti, S., Prafika, J., Manajemen, A., & Yogyakarta, A. (2023). Tinjauan Dukungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Terhadap Pelayanan Unit Kerja Rekam Medis Di Rsud Saptosari Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 2(2), 136–150.